

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian, diperlukan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendalami fenomena yang akan diteliti. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian "Penggunaan sosial media sebagai alat untuk menjalin hubungan FWB" adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan memahami secara mendalam tentang bagaimana sosial media digunakan sebagai alat untuk menjalin hubungan Friends with Benefits (FWB). Creswell (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang mengobservasi dan memahami makna dari setiap individu atau kelompok terhadap suatu fenomena yang mereka alami. Creswell mengatakan bahwa:

Qualitative research is a situated activity that locates the observer in the world. Qualitative research consists of a set of interpretive, material practices that make the world visible. These practices transform the world. They turn the world into a series of representations, including field notes, interviews, conversations, photographs, recordings, and memos to the self. At this level, qualitative research involves an interpretive, naturalistic approach to the world. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them (Creswell, 2013, p. 73).

Menurut Creswell, penelitian kualitatif mencoba memaparkan hasil penelitian berupa deskripsi hasil yang jelas dan terperinci mengenai representasi pemahaman, atau penafsiran seseorang tentang suatu fenomena secara mendalam yang dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan ajakan dalam melakukan suatu perubahan sebagai respon terhadap suatu fenomena. Tujuan penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah untuk memfokuskan penelitian pada hal yang mendasari alasan seseorang menggunakan sosial media sebagai alat untuk menjalin hubungan FWB di sosial media.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi fenomenologi. Menurut Edmund Husserl, fenomenologi merupakan metode penelitian yang menggambarkan pengalaman manusia yang dituangkan melalui

pikiran, imajinasi, emosi, hasrat dan sebagainya. Studi fenomenologi menguraikan penalaman kehidupan manusia sebagaimana ia mengalaminya secara subjektif, objektif, ataupun intersubjektif dengan manusia lainnya (Tumangkeng & Maramis, 2022, p. 17).

Pengalaman seseorang yang terlibat dalam hubungan Friends with Benefits (FWB) di sosial media menjadi fokus utama dalam deskripsi desain fenomenologi. Pendekatan ini mengikuti tiga langkah proses penarikan makna, sesuai dengan teori fenomenologi Husserl. Langkah pertama adalah bracketing melalui observasi langsung, angket, dan wawancara pada fenomena yang ada. Langkah kedua melibatkan kajian fenomena dengan tahap intuiting dan analyzing. Selanjutnya, langkah ketiga melibatkan deskripsi menyeluruh dari makna yang diungkapkan oleh informan (Alinindya Therese Louisa, 2020, p. 45). Penggunaan fenomenologi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendalaminya, khususnya dalam pemahaman tentang bagaimana seseorang memanfaatkan sosial media sebagai alat untuk menjalin hubungan FWB. Melalui pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi, peneliti dapat mengungkap aspek-aspek yang sebelumnya tidak terlihat, membawa pengetahuan baru dengan mengeksplorasi fenomena dan menghasilkan temuan yang berarti.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Aspek informan dan lokasi dalam penelitian menjadi sangat penting karena informan dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan dan keterlibatannya sangat diperlukan. Miles dan Huberman (Creswell, 2016, p. 253) mengemukakan empat aspek dalam partisipan dan lokasi, meliputi tempat penelitian (setting), individu atau kelompok yang menjadi subjek observasi atau wawancara (actor), kasus atau peristiwa yang menjadi fokus observasi (peristiwa), serta pengalaman atau persepsi subjek terhadap peristiwa tersebut.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Dalam teknik ini, peneliti menentukan sampel dengan cara memilih individu atau kelompok yang memiliki ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan data yang relevan (Alinindya Therese Louisa, 2020). Peneliti melakukan pendekatan dalam proses observasi melalui sosial media twitter dan melakukan beberapa survey ke beberapa individu yang sesuai dengan kriteria

yang peneliti cari. Subjek utama penelitian ini melibatkan enam informan dari wilayah DKI Jakarta. Penentuan narasumber dianggap relevan dengan rumusan masalah yang diajukan. Identitas informan kunci akan dirahasiakan untuk menjaga etika, dan pengungkapan identitas akan menggunakan samara.

Tabel 3.2 Daftar Informan Kunci

No	Nama Samaran	Jenis Kelamin	Usia	Aplikasi yang Digunakan
1.	Gejol	L	20	Twitter
2.	Bobel	P	21	Twitter
3.	Awaa	P	21	Bumble
4.	Via	P	22	Twitter
5.	Icut	P	22	Bumble
6.	Epend	L	22	Twitter

Tabel 3.2 Daftar Informan Kunci

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi menjadi metode yang digunakan untuk mengamati objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi non-partisipan, karena peneliti berperan sebagai pihak luar yang melakukan pengamatan terhadap fenomena penggunaan sosial media sebagai alat untuk menjalin hubungan Friends with Benefits (FWB). Data yang diperoleh melalui observasi non-partisipan dianggap sudah mencakup seluruh rumusan masalah penelitian, karena aktivitas yang diamati oleh informan merupakan kegiatan yang sedang dilakukan atau pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti akan mengawali dengan mengamati akun-akun alter base yang ada di sosial media twitter untuk mengetahui bagaimana seseorang menjalin hubungan FWB. Di dalam observasi ini juga peneliti mencari informan yang dirasa relevan dengan permasalahan yang diangkat.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti memperoleh informasi melalui interaksi langsung dengan informan atau narasumber. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa metode wawancara

yang dapat digunakan, antara lain wawancara tatap muka (face to face interview), wawancara melalui telepon, dan wawancara dengan metode focus group (interview dalam kelompok tertentu) (Creswell, 2016, p. 263).

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap 6 individu yang terindikasi menggunakan sosial media untuk menjalin hubungan Friends with Benefits (FWB). Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk menggali data yang rinci dan jelas, sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi, hingga mencapai titik kejenuhan penelitian. Penggunaan wawancara mendalam dipilih karena peneliti perlu memperoleh informasi secara mendalam dari informan yang terkait dengan permasalahan penelitian ini, guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk dokumen, termasuk yang bersifat publik seperti makalah, koran, dan laporan kantor, serta dokumen yang bersifat privat seperti buku harian, diari, surat, dan email (Creswell, 2016, p. 263). Praktik dokumentasi ini memiliki signifikansi penting selama berlangsungnya penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual langsung dari narasumber, sehingga dapat menyajikan data yang kaya dan relevan terkait dengan permasalahan penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi yang digunakan mencakup gambar dan video terkait dengan pencarian hubungan Friends with Benefits (FWB) di sosial media.

3.3.4 Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah teknik penggabungan data dari tiga metode sebelumnya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data yang ditemukan dalam penelitian ini. Menurut Creswell (2016, p. 269), triangulasi data melibatkan pemeriksaan bukti dari ketiga sumber tersebut dan pembentukan pembenaran terhadap tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif partisipan, maka proses ini dapat meningkatkan validitas penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data terhadap informan dengan menggunakan tiga sumber data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga sumber data ini memberikan gambaran yang komprehensif kepada peneliti, memungkinkan identifikasi persamaan dan perbedaan untuk menguji kredibilitas data yang ditemukan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan secara mandiri mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi (Creswell, 2016, p. 248). Oleh karena itu, keterlibatan langsung dan aktif peneliti di lapangan menjadi krusial untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu memperoleh gambaran mendalam mengenai penggunaan sosial media sebagai alat untuk menjalin hubungan Friends with Benefits (FWB).

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pengumpulan data mencakup pembatasan penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara narasumber, serta dokumentasi termasuk materi visual. Selain itu, peneliti juga perlu merancang protokol untuk merekam dan mencatat informasi yang akan diperoleh. Creswell (2016, p. 250) menjelaskan bahwa peran peneliti sendiri akan memainkan peranan penting dalam menentukan masalah-masalah yang mungkin muncul selama proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu:

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian ini perlu dilakukan sebagai salah satu bentuk penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui dan kondisi di lapangan dalam jangka waktu yang terbatas. Pra penelitian tersebut dapat memudahkan peneliti dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan sehingga dapat berjalan secara pasti. Tahapan pra penelitian pada penelitian ini dilakukan mulai dari 21 november 2023 dengan cara mengamati melalui sosial media twitter yang dijadikan wadah untuk menjalin hubungan FWB.

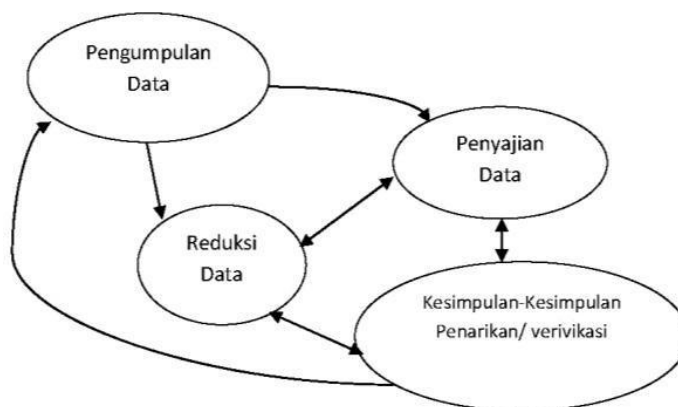
3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan inti dalam sebuah penelitian karena pada tahapan ini peneliti memulai proses penelitiannya dengan cara mencari data dan informasi yang dibutuhkan serta mennyiapkan diri dan menyiapkan berbagai macam keperluan yng dibutuha dalam proses penelitian. Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi ataupun wawancara terhadap narasumber dihimun dalam bentuk catatan yang tersusun rapih dan lengkap dan didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sampai tahap titik jenuh, sehingga data tidak dapat memberikan unsur kebaruan lagi. Adapun pelaksanaan pada penelitian ini dimulai sejak 20 desember 2023 sampai dengan 27 Desember 2023.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian integral dari pengembangan penelitian, bersama dengan pengumpulan data dan penulisan temuan (Creswell, 2016, p. 260). Menurut Rijali (2018), analisis data merujuk pada upaya mencari dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan model analisis Miles dan Huberman (Bungin, 2015, p. 69), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi data. Tahapan analisis data kualitatif Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Analisis Data



Sumber: Miles, M. B. & Huberman, A. M., 1992: 20

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai usaha untuk merangkum informasi. Namun, dalam konteks penelitian, proses reduksi data melibatkan pemilihan, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang timbul dari catatan peneliti selama pengumpulan data. Data yang telah dipilih dan dipusatkan perhatiannya akan digabungkan dan dipadukan, sehingga tersusun secara rapi dan mudah dipahami.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang padat dan jelas, atau bisa berupa naratif. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis terhadap temuan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

3.6.3 Concluding Drawing Verification (Simpulan dan Verifikasi Data)

Concluding drawing verification merupakan tahap di mana peneliti mencari arti, makna, atau penjelasan berdasarkan data yang telah dianalisis. Proses ini melibatkan penentuan unsur-unsur yang kritis, dengan pertimbangan apakah kesimpulan awal yang dihasilkan dari analisis data serupa dengan kesimpulan akhir peneliti, atau bahkan mengalami perubahan. Oleh karena itu, pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

3.7 Isu Etik

Dalam menghindari isu-isu etik yang berpotensi dapat mengganggu suatu proses penelitian, maka isu etik dalam penelitian ini adalah penganalisisan proses berlangsungnya fenomena-fenomena sosial serta pendeskripsian suatu fenomena secara konkret sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Sehingga dapat mendeskripsikan suatu fenomena yang menjadi pengetahuan mendalam mengenai fenomena penggunaan sosial media sebagai media untuk menjalin hubungan *friends with benefits*. Proses penelitian tentunya sesuai dengan etika dan kesepakatan yang telah disepakati, tidak menyalahgunakan data selain untuk keperluan akademik. Sehingga peneliti dapat memberikan penjelasan mengenai tujuan dalam penghimpunan data kepada informan agar terjadi kesepakatan dari kedua belah pihak.